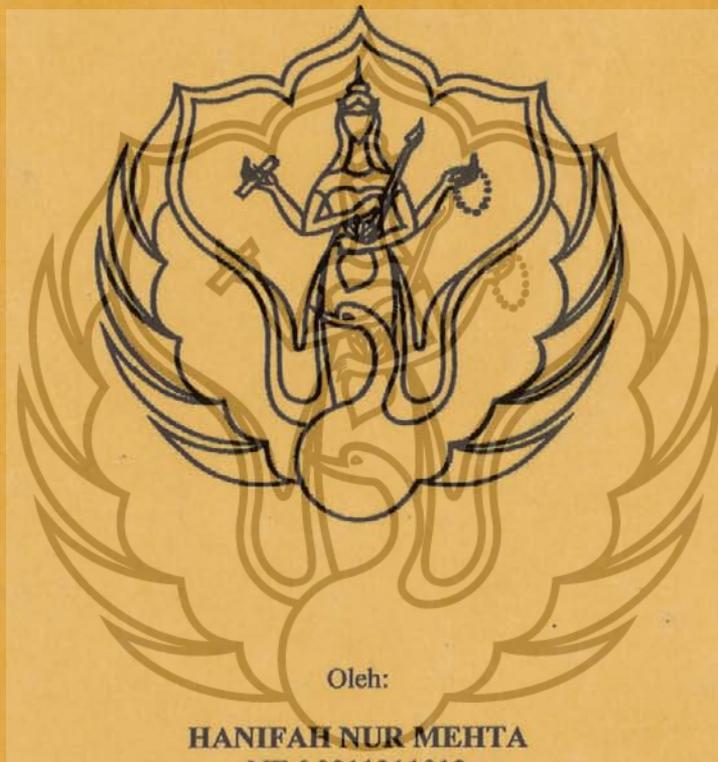


**EKSISTENSI PAGUYUBAN ANGKLUNG MOTEKAR
DI MALIOBORO YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

HANIFAH NUR MEHTA
NIM 0811211013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

4149/H/S/2013
08-04-2013

EKSISTENSI PAGUYUBAN ANGKLUNG MOTEKAR DI MALIOBORO YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

HANIFAH NUR MEHTA
NIM 0811211013



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013



EKSISTENSI PAGUYUBAN ANGKLUNG MOTEKAR DI MALIOBORO YOGYAKARTA

Oleh:

HANIFAH NUR MEHTA
NIM 0811211013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada program studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 21 Januari 2013

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi / Ketua



Drs. Siswanto, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Dra. Suryati, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP 19560308-197903 1001

MOTTO

“ Jadilah diri sendiri untuk menuju kesuksesan “



Kupersembahkan Karya Tulis ini
Kedua Orangtuaku Bapak Sariman dan Ibu Wahyuni
Adikku Amazia Keiko Radisty
Teman-temanku tercinta

INTISARI

Paguyuban angklung motekar sudah terbentuk sejak awal tahun 2005 hingga sekarang. Anggota dalam paguyuban angklung motekar ini mayoritas dating dari Cilacap. Paguyuban angklung motekar mempertahankan eksistensinya dari awal berkarir sampai sekarang dengan menunjukkan profesionalitas kerja, kreatifitas dan didukung sumber daya manusia yang sesuai bidangnya, serta memiliki ciri khas yang dimiliki dengan selalu membawakan lagu dangdut koplo dalam setiap penampilannya. Paguyuban itu dalam menggarap lagu yang mereka mainkan model aransemen yang sederhana. Hal ini disebabkan mayoritas belajar music secara otodidak. Paguyuban angklung motekar selalu mempertahankan ciri khas musik serta penampilan di atas panggung dan apresiasi dari masyarakat Yogyakarta adalah bukti eksistensi yang dimiliki paguyuban angklung motekar.

Kata kunci: Eksistensi, Kreatifitas, Aransemen.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan rahmat dan petunjukNya, sehingga penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih dengan tulus diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan.
2. Bapak Drs. Siswanto, M.Hum., selaku Pembimbing 1. Terima kasih atas masukan dan bimbingannya.
3. Ibu Dra. Suryati, M.Hum., selaku Pembimbing 2 dan Sekretaris Jurusan. Terima kasih atas kesabaran yang diberikan selama bimbingan dan segala koreksi terhadap skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Dosen Wali dan Penguji Ahli. Terima kasih atas saran-saran yang diberikan.
5. Kedua Orangtua saya Bapak Sariman dan Ibu Wahyuni atas dukungan, dorongan moral, spiritual dan segala bantuan yang tak terhingga yang diberikan dengan tulus untuk penulis selama ini.

6. Adik saya Amazia Keiko Radisty.
7. Seseorang yang selalu menemani saya. Terimakasih untuk kasih sayangnya selama ini.
8. Teman-teman Paguyuban Angklung Motekar. Terimakasih atas izin penulisan yang diberikan, informasi, dan pengalaman yang sudah dibagikan kepada penulis selama penelitian.
9. Teman-teman yang sudah membantu saya selama penulisan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB. II. RIWAYAT MUSIK ANGKLUNG DAN DANGDUT KOPLO.....	11
A. Awal Mula Angklung	11
B. Udjo Ngalagena.....	13
C. Angklung Pak Daeng	16
BAB. III. PROSES PRODUKTIF PAGUYUBAN ANGKLUNG MOTEKAR DI MALIOBORO YOGYAKARTA.....	20
A . Awal Mula Berdirinya Paguyuban Angklung Motekar	20

B. Latar Belakang Anggota Paguyuban Angklung Motekar.....	23
C. Keberadaan Paguyuban Angklung Motekar Di Malioboro Yogyakarta.....	30
1. Popularitas Paguyuban Angklung Motekar	33
2. Penampilan Paguyuban Angklung Motekar	35
3. Sikap Dalam Pementasan Paguyuban Angklung Motekar	37
D. Alat Musik Yang Digunakan Oleh Paguyuban Angklung Motekar...	38
E. Model Aransemen Ulang Dari Paguyuban Angklung Motekar.....	43
1. Penggarapan Lagu Pada Paguyuban Angklung Motekar.....	45
2. Motivasi Paguyuban Angklung Motekar Menggunakan Instrumen Angklung	46
BAB. IV. PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang banyak memiliki grup musik bertaraf lokal maupun nasional dari berbagai jenis aliran musik, diantaranya adalah paguyuban angklung Motekar, sebuah grup yang eksis dengan format ansambel sebagai sarana ekspresi para pengamen jalanan di Malioboro Yogyakarta. Grup ini tertarik menggunakan instrumen angklung yang berasal dari Jawa Barat.

Angklung adalah alat musik multitonal (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat berbahasa Sunda di Pulau Jawa bagian barat. Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. Laras (nada) alat musik angklung sebagai musik tradisi Sunda kebanyakan adalah slendro dan pelog. Tidak ada petunjuk sejak kapan angklung digunakan, tetapi diduga bentuk primitifnya telah digunakan dalam kultur Neolitikum yang berkembang di Nusantara sampai awal penanggalan modern, sehingga angklung merupakan bagian dari relik pra-Hinduisme dalam kebudayaan Nusantara.¹

¹ Pono Banoc, Pengantar Pengetahuan Alat Musik (Jakarta, C.V Baru, 1984)

Kemakmuran yang diimpikan setiap manusia di Indonesia ditunjukkan melalui pemilihan umum. Walaupun tidak semua masyarakat Indonesia berperan aktif dalam pemilihan umum, namun banyak juga dari masyarakat luas yang ingin memilih karena berharap para pemimpin yang mereka pilih bisa menjadi penentu masa depan. Masyarakat Indonesia ingin memilih pemimpin yang mampu menuntun masyarakatnya ke arah kehidupan yang lebih baik. Seperti contoh, dari yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, kini bekerja, dan yang sebelumnya berpenghasila kecil, kini jauh lebih baik, dan yang paling penting bagi anak-anak yang semula tidak mempunyai biaya untuk sekolah, bisa menikmati bangku sekolah.

Timbangnya jumlah lapangan kerja dan pencari kerja sangat tidak signifikan. Pemerintah yang mengadakan pembangunan di berbagai sektor belum cukup untuk menampung banyaknya pencari kerja. Banyak orang dari desa berbondong-bondong datang ke kota bermaksud menggantungkan hidup mereka di kota, sedangkan pemerintah sendiri kurang mengadakan pembangunan di sektor pedesaan. Akibatnya banyak pengangguran di perkotaan.

Kesenjangan antara yang miskin dan yang kaya juga terjadi di banyak kota besar di Indonesia. Apalagi banyak media massa saat ini sering mempublikasikan tentang hal tersebut. Banyak orang kaya disorot dari hobi, harta benda, maupun banyaknya bisnis mereka. Di sisi lain media massa, seperti Kedaulatan Rakyat dan Jawa Pos juga menyorot banyaknya orang miskin yang tidak mampu mencukupi kesehariannya. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia merupakan faktor utama penyebab kemiskinan. Hal ini dibuktikan oleh rendahnya mutu

kehidupn masyarakat Indonesia walaupun kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia masih menempati urutan yang lebih rendah dari Malaysia dan Thailand (Nagib,2008).

Kemiskinan terkadang juga menutup akses pendidikan dan pekerjaan yang sebenarnya mampu untuk membrantas kemiskinan itu sendiri. Tingkatan kemiskinan pun berbeda-beda. Sebagian orang memahami makna kemiskinan secara subjektif, sedangkan banyak juga orang yang memahami makna kemiskinan dari segi moral. Tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia sesungguhnya dapat diperkecil atau dikurangi. Disiplin ilmu sosial yang digalakkan pemerintah merupakan sumbangan untuk mengurangi kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi banyak negara maju seperti Amerika Serikat juga mengalami masalah kemiskinan.

Sudah berbagai cara diusahakan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Beberapa cara yang sudah dilakukn antara lain penyediaan kebutuhan pangan, peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan, perluasan kesempatan kerja, dan pemberian dana bergulir kepada masyarakat. Tingkat kemiskinan di Indonesia dipengaruhi dari pulau Jawa dan pulau Bali. Hal ini dikarenakan banyaknya pembangunan kota besar di daerah Jawa dan Bali. Semakin banyaknya bangunan besar dan pembangunan yang tidak terarah akan menyebabkan tergusurnya masyarakat miskin.

Walaupun Jawa merupakan pulau yang relatif kecil bila dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia, namun Jawa menjadi daerah kapitalisasi pembangunan. Situasi seperti ini sudah terjadi sejak jaman kerajaan pantai yang kala itu menjadikan daerah pantai utara Jawa sebagai daerah pembangunan. Namun situasi seperti ini tidak menutup kemungkinan terjadi kemiskinan dimana-mana.

Yogyakarta yang mempunyai slogan “Yogyakarta Berhati Nyaman” dan beberapa slogan lainnya juga tidak menjamin tidak adanya kemiskinan. Slogan-slogan tersebut justru menjadi ancaman bagi masyarakat miskin yang mencari penghasilan di Yogyakarta. Bisa dilihat di penjuru Yogyakarta terdapat anak jalanan, gelandangan, dan mereka yang mencari sesuap nasi di jalanan seringkali mengganggu keindahan kota. Namun tidak bisa dipungkiri susah mencari tempat untuk mereka, walaupun upaya pemerintah untuk memerangi kemiskinan sudah digalakkan dimana-mana.

Banyaknya kemiskinan dan sedikitnya peluang kerja yang menyebabkan pengangguran terjadi dimana-mana. Banyak penganggur yang mencoba keluar dari masalah mereka dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang sudah mereka miliki.

Menjadi pengamen merupakan salah satu alternatif pekerjaan yang bisa ditempuh untuk keluar dari masalah ekonomi. Dengan keahlian memainkan gitar, kadang, ataupun alat musik yang dibuat sendiri seperti angklung, pengamen mengabdikan diri di jalanan. Hampir di setiap penjuru kota Yogyakarta yang

dijadikan tempat para pengamen bekerja. Pengamen ini tidak hanya menyanyikan lagu milik penyanyi-penyanyi yang sudah dikenal banyak orang, tidak menutup kemungkinan dari para pengamen yang menyanyikan lagu ciptaan mereka sendiri.

Dari berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana paguyuban angklung motekar di malioboro Yogyakarta dapat mengekspresikan lagu tanpa harus melalui sebuah pendidikan musik formal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana riwayat terbentuknya paguyuban angklung Motekar di Malioboro Yogyakarta?
2. Bagaimana eksistensi paguyuban angklung Motekar di Malioboro Yogyakarta?
3. Bagaimana kreatifitas paguyuban angklung Motekar dalam mengolah lagu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan, demikian pula penulisan ini juga memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui riwayat terbentuknya paguyuban angklung Motekar di Malioboro Yogyakarta.
2. Mengetahui eksistensi musik angklung pada paguyuban angklung Motekar di Malioboro Yogyakarta.
3. Mengetahui kreatifitas pada paguyuban angklung Motekar dalam mengolah lagu.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pono Banoe, *Pengantar pengetahuan alat musik* (Jakarta, C.V Baru, 1984). Buku ini membahas tentang sejarah musik angklung, teknik dari permainan angklung.

Sulhan Syafii, *Udjo Diplomasi Angklung* (Jakarta, PT. Grasindo, 2009). Buku ini berisi tentang sejarah Udjo Ngalagena. Dalam buku ini juga menguraikan tentang instrument angklung, sejarah tentang tersebarnya angklung di Indonesia.

Berny Hanteriska, *Band D;Plastic Sebagai Ikon Musik Akustik Di Yogyakarta* (Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 2009). Mengupas tentang eksistensi sebuah band atau kelompok musik yang berada di Yogyakarta.

Rian Hidayat, *Eksistensi "Ristya Musik" Sebagai Grup Dangdut Di Demak Jawa Tengah* (Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 2012). Buku ini menuliskan tentang sejarah musik dangdut. Alat-alat yang digunakan dalam musik dangdut. Serta penggarapan musik dangdut.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan keaslian data. Sehingga peneliti harus menjaga keaslian kondisi.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan etnografi. Pendekatan etnografi dianggap mampu menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Etnografi menjadi sebuah penelitian yang unik karena mengharuskan partisipasi peneliti secara langsung dalam sebuah masyarakat atau komunitas sosial tertentu.

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data, sekalipun demikian cara-cara lain juga digunakan. Inti dari persoalannya ialah apapun instrumennya, tujuan utama ialah untuk mendapatkan informasi dalam bentuk bukan angka sehingga penelitian kualitatif memanfaatkan teknologi untuk sarana pengambilan data, seperti tape recorder, komputer bahkan internet.

Teknik yang digunakan untuk mencari data dan sumber penelitian adalah kajian pustaka. Dengan kajian pustaka, maka penelitian ini menggunakan literature sebagai acuannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah landasan teori, yang terdiri dari sejarah Udjo Ngalagena, pendapat Udjo Ngalagena dan Daeng Sutigna tentang instrumen angklung. Bab III adalah hasil, analisis dan pembahasan, yang terdiri dari Riwayat Berdirinya Paguyuban Angklung Motekar, Eksistensi Paguyuban Angklung Motekar Di Pentas Musik Yogyakarta, Model Aransemen Ulang Dari Paguyuban Angklung Motekar, dan Motivasi Paguyuban Angklung Menggunakan Instrumen Angklung. Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.